

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>1</sup>. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.



Gambar 1.2 Skema Komponen Kurikulum

Sebagai salah satu alat tertulis yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan di daerah atau negara tertentu, kurikulum memiliki beberapa komponen. Komponen kurikulum dijelaskan dengan cara yang beragam oleh ahli yang berbeda. Namun, sejatinya kurikulum memiliki empat komponen saja. Keempat komponen

---

<sup>1</sup> Rusman. 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

tersebut antara lain; tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Keempat komponen ini tidak bisa dipisahkan satu sama yang lainnya. Keempat komponen kurikulum tersebut sudah merupakan suatu sistem yang mutlak. Dengan demikian, isi atau materi kurikulum harus disusun berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses implementasi kurikulum harus berdasarkan dan sesuai dengan tujuan dan isi yang telah ditetapkan dan disusun. Evaluasi kurikulum juga harus berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan tidak terlepas dan terpisahkan dari isi/materi kurikulum dan implementasinya.

Beberapa ahli dan pakar kurikulum sudah mengutarakan komponen kurikulum dengan cara yang berbeda. Dua pakar kurikulum yang bernama Miller & Seller, mengutarakan bahwa dalam pengembangan kurikulum, terdapat empat komponen utama yaitu; 1) *aims and objectives*, 2) *content*, 3) *teaching strategies/learning experiences*, dan 4) *organization of content and teaching strategies*. Miller & Seller tidak memandang evaluasi sebagai suatu komponen yang berdiri sendiri.

#### 1. Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum sangat berkaitan erat dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat dalam suatu negara. Salah satu pakar kurikulum Indonesia yang bernama Sukmadinata mengutarakan bahwa tujuan pendidikan diarahkan untuk mencapai suatu kehidupan yang demokratis yaitu sebagai cara hidup (*way of life*)<sup>2</sup>. Maka dapat dikatakan bahwa rumusan tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Seorang ahli kurikulum lainnya yaitu Hamalik<sup>3</sup> mengutarakan bahwa implikasi tujuan (*objective*) adalah sebagai; 1) suatu pengertian tentang arah (sasaran) bagi setiap orang yang tertarik dengan proses pendidikan, 2) basis perencanaan kurikulum harus yang rasional dan logis, 3) memberikan suatu basis untuk penilaian siswa. Dengan demikian,

---

<sup>2</sup> Hamalik, Oemar, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

<sup>3</sup> Hamalik, Oemar, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

komponen tujuan merupakan langkah strategis dalam mengakomodasi nilai-nilai yang dimiliki dan diamankan oleh suatu kumpulan masyarakat dan menjadi acuan dalam hal pencapaian pendidikan yang direncanakan. Tujuan memiliki klasifikasi, mulai dari tujuan yang sangat umum hingga tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur, yang kemudian dinamakan kompetensi. Komponen tujuan pada Kurikulum 2013 atau K13 mencakup empat kompetensi, yaitu; kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler (Permendikbud No. 37 Tahun 2018).

## 2. Komponen Isi

Konten atau isi kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dimana kurikulum itu akan dikembangkan. Menurut (Permendikbud nomor 21 Tahun 2016) tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut tingkat kompetensi dan kompetensi inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan tingkat kompetensi dan kompetensi inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi untuk muatan peminatan kejuruan pada SMK/MAK setiap program keahlian diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah.

## 3. Komponen Proses

Implementasi dapat diartikan sebagai proses mewujudkan konsep atau teori menjadi pelaksanaan. Fulan dalam mendefinisikan “*implementation is the process of putting into practice an idea, program, or set of activities new to the people attempting or expected to change.*”<sup>4</sup> Dalam hal ini, implementasi tidak hanya mempengaruhi guru saja. Pihak yang menginginkan perubahan dan tertarik dengan suatu inovasi juga turut diharapkan memberikan reaksi terhadap setiap perubahan

---

<sup>4</sup> Miller & Seller. *Model Of Curriculum Development*. 1985.

dalam hal implementasi kurikulum. Indikator kesuksesan implementasi adalah kesesuaian konsep atau rencana dengan wujud pelaksanaan di lapangan. Implementasi kurikulum hampir seluruhnya bergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan dan ketekunan guru. Guru juga berkewajiban untuk menjelaskan kepada para siswanya tentang apa yang akan dicapai dengan pengajarannya, membangkitkan motivasi belajar, menciptakan situasi kompetitif dan kooperatif serta memberikan pengarahan dan bimbingan. Menurut Neal Gross dalam Ornstein & Hunkins, bahwa keberhasilan dan kegagalan suatu perubahan dalam suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan pemimpin untuk mendorong staf nya menghadapi suatu perubahan<sup>5</sup>. Pemimpin harus mengerti bahwa individu harus diubah sebelum merubah sebuah organisasi dimana individu itu berada.

#### 4. Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu penerapan kurikulum, bahwa evaluasi kurikulum perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk perbaikan-perbaikan di sekolah. Evaluasi memiliki peran untuk menentukan apakah suatu kurikulum perlu diteruskan atau tidak. Sukmadinata menyatakan bahwa evaluasi kurikulum minimal berkenaan dengan tiga hal, yakni<sup>6</sup>:

- a. *Moral judgment*
- b. Penentuan keputusan
- c. Konsensus nilai.

Dengan demikian, evaluasi dan penilaian keputusan, pengambil keputusan dalam pendidikan dan kurikulum terdiri dari guru, orang-tua, murid, kepala sekolah, pengembang kurikulum, birokrat, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lain - lain. Untuk memahami evaluasi dalam dunia pendidikan kita harus memahami perbedaan antara produk evaluasi dan proses evaluasi. Lebih lanjut lagi Print (1993) memaparkan perbedaan keduanya sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Ornstein, A.C. and Hunkins, F.P.( 2009). *Curriculum Foundations, Principles, and Issues*. USA: Pearson..

<sup>6</sup>Sukmadinata.(2012). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik.....*

- a. Produk evaluasi berfokus pada penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menguasai berbagai kemampuan. Contoh dari produk evaluasi adalah rapor yang dikeluarkan oleh sekolah untuk siswa.
- b. Proses evaluasi adalah rangkaian kegiatan dalam menilai berbagai aspek diluar siswa. Dengan kata lain Proses Evaluasi adalah kegiatan penilaian semua kegiatan pembelajaran dengan melibatkan banyak aspek seperti situasi pembelajaran dalam kelas, interaksi siswa dengan guru, metode pembelajaran, kurikulum sekolah, program untuk siswa berbakat, dan sebagainya.

Selanjutnya, Sukmadinata berpendapat bahwa evaluasi kurikulum adalah proses yang luas dan upaya terus-menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan<sup>7</sup>. Pada tingkat informal, evaluasi berbentuk perkiraan, dugaan atau pendapat tentang dugaan perubahan yang telah dicapai oleh suatu program, sedangkan pada tingkat formal, evaluasi kurikulum meliputi pengumpulan data dan pencatatan data. Pada tingkat yang lebih formal berbentuk pengukuran berbagai bentuk kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan evaluasi pembelajaran meliputi pembahasan materi sebelumnya, dalam hal ini penilaian tentang: (1) Pencapaian belajar peserta didik; (2) Kinerja para guru atau instruktur; (3) efektifitas dari suatu pendekatan atau metode. Sedangkan evaluasi kurikulum mencakup evaluasi pembelajaran itu sendiri, dan model pembelajaran merupakan bagian dari model pengembangan kurikulum secara keseluruhan, tujuan dari evaluasi kurikulum akan lebih luas dibandingkan dengan evaluasi pembelajaran.

Dalam pandangan lain produk evaluasi yang berfokus pada hasil belajar siswa sering disebut dengan evaluasi mikro, sedangkan proses evaluasi sering disebut dengan evaluasi makro. Kegiatan evaluasi yang sering dilakukan di sekolah-sekolah saat ini hanya berfokus pada siswa bahkan bisa dikatakan penilaian terhadap komponen lainnya tidak pernah dilakukan. Keberhasilan mencapai tujuan

---

<sup>7</sup> Sukmadinata, N. S. (2020). *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Rosda.

pendidikan hanya bisa didapatkan jika semua aspek yang terlibat dalam pendidikan memiliki kriteria tertentu yang disepakati bersama. Untuk mencapai kriteria tersebut diperlukan evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan lebih lanjut. Upaya untuk menilai aspek mikro maupun aspek makro sering disebut dengan evaluasi kurikulum

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah memberikan kewenangan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Adapun Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin. Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan manajemen pembelajaran adalah suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan.

Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum

5 prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Satuan pendidikan memiliki kurikulum untuk menjadi dasar dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh satuan pendidikan tersebut. Kurikulum adalah suatu bagian dalam pendidikan yang berfungsi untuk mewujudkan hal yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Hal tersebut yang mendasari pemerintah untuk selalu memperbaharui kurikulum agar mendapatkan kurikulum yang ideal, karena dengan kurikulum yang tepat dan ideal diharapkan akan mampu menciptakan sumberdaya manusia yang unggul dan berkualitas. Menurut Slameto. Keberhasilan program pendidikan dalam proses belajar mengajar sangat

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan lainnya<sup>8</sup>.

Keberhasilan suatu kurikulum akan optimal apabila didukung oleh kegiatan yang mendukung serta berjalan efektif dan profesional. Hasil kegiatan tersebut akan lebih mengoptimalkan kemampuan siswa dan dapat mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Oleh karena itu, kegiatan harus dikelola secara komprehensif dan terpadu dengan karakteristik esensialnya masing masing seperti contoh pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Contoh Pengelolaan Pengembangan Kurikulum

Aspek	Tujuan Kegiatan	Isi / Materi
Kegiatan Pada Jam Pelajaran	Memberikan pengalaman kognitif, afektif, dan psikomotorik	Digabung dengan silabus mata pelajaran A dan B
Kegiatan di Luar Jam Pelajaran	Memberikan pengalaman yang sesuai dengan tujuan dan misi sekolah dalam mewujudkan siswa yang berkarakter	Disesuaikan dengan karakter peserta didik dan kondisi sekolah

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pada usia 15-18 tahun dan merupakan jenjang menengah dalam pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh dalam waktu 3 tahun mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Kurikulum pada jenjang SMA kurang lebih 10 mata pelajaran dan beberapa mata pelajaran kejuruan yang disesuaikan dengan pilihan khusus para siswa (Bahasa, IPA, dan IPS). Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan sebab berkaitan

<sup>8</sup> Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta

dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menetapkan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum adalah sebagai kegiatan terencana sebagai hasil belajar yang diharapkan, sebagai reproduksi kultural, tugas dan konsep serta sebagai *Currere*.

عن أبي هريرة -رضي الله عنه- مرفوعاً: «أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً ، وخياركم خياركم لنسائهم

[حسن] - [رواه أبو داود والترمذي والدارمي وأحمد]

Dari Abu hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw Bersabda: "orang mukmin yang paling sempurna adalah orang yang paling berakhlak mulia" (HR. Tirmidzi) <sup>9</sup>. Ibnu Qayyim menuturkan: keseluruhan isi agama Islam merupakan akhlak. Jadi "*barangsiapa yang akhlaknya lebih luhur daripada dirimu berarti ia memiliki derajat agama yang lebih tinggi daripada dirimu*".

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negarayang demokratis serta bertanggung jawab.

Terkait hal tersebut bahwa pemerintah membuat kebijakan dan tujuan pendidikan nasional tidak hanya terfokus pada penguasaan bidang akademik tetapi juga meliputi aspek karakter. Banyak fakta membuktikan bangsa-bangsa yang maju bukanlah disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa itu memiliki karakter manusia yang unggul.

Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan Nasional dan melihat kondisi peserta didik saat ini mengalami degradasi karakter. Banyak pihak mengatakan bahwa proses pendidikan di

---

<sup>9</sup> Khoir, M. (2019). *Implementasi Akhlak Nabi Muhammad Saw dalam Berbisnis*. Jurnal Qawann.

Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter, bahkan dapat dikatakan “gagal”. Banyak lulusan sekolah atau sarjana yang cerdas dan kreatif, namun memiliki moral dan mental yang lemah. Kecerdasan banyak disalahgunakan seperti melakukan penipuan melalui pesan singkat di telepon genggam atau melakukan kecurangan di dalam mengolah makanan dengan menggunakan bahan berbahaya.<sup>10</sup>

Anis Baswedan menegaskan bahwa pendidikan Indonesia sedang dalam gawat darurat dengan berbagai indikator. Salah satu di antaranya Indonesia menjadi peringkat 103 dunia, negara yang dunia pendidikannya diwarnai aksi suap menyuap dan pungutan liar. Angka kekerasan (bullying) yang melibatkan peserta didik di dalam dan luar sekolah di Indonesia mencapai 230 kasus. Kejahatan terorganisir juga menjadi masalah dalam pendidikan di Indonesia, bahkan Indonesia berada di peringkat 109 dunia.<sup>11</sup>

Fenomena yang terjadi dari beberapa analisis yang dikaji oleh Abdurrahman Assegaf, M.Ag sebagai Staf Pengajar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bahwa pendidikan saat ini lebih banyak berbagai kekerasan yaitu bahwa :

- 1) Kekerasan pendidikan yang diakibatkan oleh pelanggaran yang disertai hukuman terutama fisik
- 2) Kekerasan dalam pendidikan yang diakibatkan oleh sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku
- 3) Kekerasan pendidikan yang dipengaruhi oleh media sosial dan lingkungan masyarakat
- 4) Kekerasan pendidikan yang merupakan refleksi dari perkembangan kehidupan masyarakat yang mengalami *instant solution*
- 5) Kekerasan yang dipengaruhi sosial-ekonomi.

---

<sup>10</sup> Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.

<sup>11</sup> Mulyasa, E. (2017, December). Revolusi Mental Dalam Pendidikan Untuk Merevitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.

Dalam membentuk karakter tersebut diharapkan kurikulum yang ada pada SMA Se-Kabupaten Cianjur dapat mewujudkan kesalehan sosial dan individual peserta didik dan memberi teladan karena sekolah merupakan lingkungan yang dapat membentuk karakter dan berperan sebagai pembentuk intelektualitas,, moralitas, dan roda kehidupan bagi peserta didik.

Diantara kewajiban itu ialah sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Luqman ayat 17 yaitu :

يٰۤاَيُّهَا اَبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya : Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

سَنُرِيْهِمْ اٰيٰتِنَا فِى الْاٰفَاقِ وَفِىْ اَنْفُسِهِمْ حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ اَنَّهُ الْحَقُّ اَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ اَنَّهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شٰهِيْدٌ

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?” (Q.S Fushilat: 53)

Menurut Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, mungkin saja yang dimaksud dengan firman Allah, ”dan pada diri mereka sendiri” adalah materi, campuran (senyawa) dan karakteristik yang menakjubkan yang membentuk tubuh manusia, sebagaimana dijelaskan di dalam ilmu anatomi yang menunjukkan tentang hikmah Sang Pencipta. Termasuk tanda kekuasaan Allah yang ada dalam diri (karakter) manusia berupa perilaku yang berbeda-beda, ada yang baik dan jelek. Apakah mereka tidak menggunakan pikiran mereka untuk memahami bukti-bukti yang terdapat dalam al-Qur’an sendiri dan apakah belum cukup bagi mereka bahwa

sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu, yakni atas perbuatan dan ucapan hamba-hamba-Nya.

Dalam surah Al-Hasyr: 18 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَارْتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr: 18)

Dalam kitab Tafsîr Ibnu Katsîr, ayat ini disamakan dengan perkataan hâsibû anfusakum qabla an tuhâsabû. Hisablah (introspeksi) diri kalian sebelum nanti kalian dihisab (di hari akhir). (Wattaq Llâh) Dan bertakwalah kepada Allah. Kalimat kedua (wattaq Llâh) sama dengan pernyataan Allah dalam kalimat pertama ayat ini. Perintah bertaqwa disebutkan dua kali sebagai sebuah bentuk penekanan. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya ketaqwaan kita kepada Allah.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka dipandang penting dan sangat menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di SMA Negeri Se-Kabupaten Cianjur**”. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri yang memiliki peringkat akreditasi A, serta sekolah-sekolah yang telah menerapkan dan melaksanakan secara kontinyu dan berkelelanjutan program penguatan pendidikan karakter yang sesuai dengan arahan pemerintah.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi akademik siswa?

2. Bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa?
3. Bagaimana pengaruh manajemen kurikulum dan pendidikan karakter secara simultan terhadap prestasi akademik siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi akademik siswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen kurikulum dan pendidikan karakter secara simultan terhadap prestasi akademik siswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah mengenai pengaruh manajemen kurikulum dan pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa di SMA Di-Kabupaten Cianjur.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti yaitu diharapkan dapat memberikan motivasi agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kurikulum pada prestasi akademik dan karakter siswa sehingga dapat terus mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai manajemen kurikulum dan pendidikan karakter.
- 2) Bagi Lembaga yaitu diharapkan dapat terus menyempurnakan manajemen kurikulum dan pendidikan karakter terhadap prestasi akademik dan karakter siswa.
- 3) Bagi Pendidik atau Relawan yaitu diharapkan dapat mengaplikasikan atau mengembangkan yang telah diterapkan pada manajemen kurikulum dan pendidikan karakter terhadap prestasi akademik dan karakter siswa.

- 4) Bagi Lembaga yang diteliti yaitu sebagai motivasi dalam menerapkan manajemen kurikulum dan pendidikan karakter di SMA Di-Kabupaten Cianjur.

### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini di didasarkan atas pijakan bahwa manajemen kurikulum dalam satuan pendidikan adalah titik nadi dari terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga kurikulum yang dikembangkan oleh lembaga menjadi lebih efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan pendidikan diantaranya meningkatkan prestasi peserta didik dan membangun karakter siswa. Manajemen Menurut Stoner dalam buku manajemen perubahan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Curir* yang artinya pelajar dan *Curere* yang artinya tempat berpacu. *Curere* dalam kamus Webster's jika menjadi kata benda berarti lari cepat, pacuan, balapan, Uber kereta, berkuda, perjalanan, suatu pengalaman tanpa henti, dan lapangan perlombaan.<sup>12</sup> Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional, kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Prestasi akademik adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian yang diperoleh dari hasil belajar seseorang dalam jangka waktu tertentu berupa pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu melalui penilaian yang dilakukan secara langsung oleh guru atau menggunakan tes yang dibakukan. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku atau kemampuan yang

---

<sup>12</sup> Triwiyanto, Teguh.(2015). Manajemen Kurikulum. Jakarta : PT Bumi Aksara

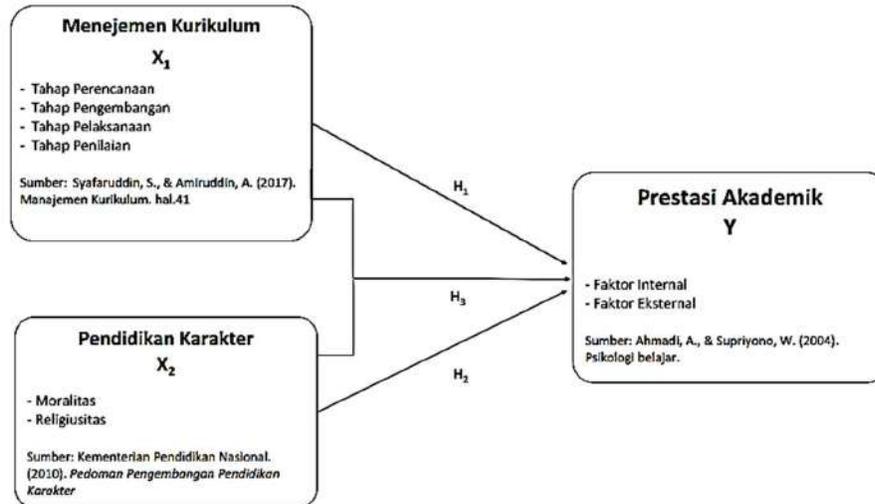
dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang standar serta hasil selain dari pada itu adalah terbentuknya karakter siswa.

Karakter adalah ciri khas perilaku seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karakter merupakan hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Karakter yang melekat pada siswa tentu dipengaruhi oleh interaksi antara siswa satu dan lainnya, antara siswa dan guru, antara siswa dan lingkungan sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah merumuskan nilai apa saja yang seharusnya menjadi karakter siswa. Nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Religius, artinya kepatuhan siswa pada nilai-nilai agama. Nilai agama merupakan nilai yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa, sehingga secara otomatis nilai itu bisa mengontrol perilaku seseorang.
2. Jujur, artinya perilaku yang selalu sesuai antara perbuatan dan perkataan.
3. Toleransi, artinya kelapangan dalam menghadapi perbedaan, baik agama, suku, ras, warna kulit, dan sebagainya.
4. Disiplin, artinya tertib pada aturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengikuti aturan yang telah ditetapkan pada siswa.
5. Kerja keras, artinya upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-cita belajarnya.
6. Kreatif, artinya perilaku atau cara berpikir untuk menciptakan kreasi atau produk baru.
7. Mandiri, artinya perilaku siswa yang tidak mudah bergantung pada orang lain, misalnya saat mengerjakan tugas tidak pernah mencontek.
8. Demokratis, artinya perilaku yang menempatkan kesetaraan hak dan kewajiban antara siswa dan orang lain

9. Rasa ingin tahu, artinya pemikiran mendalam akan suatu permasalahan yang pernah dipelajari, dilihat, maupun ditemukannya
10. Peduli lingkungan, artinya perilaku siswa yang selalu menghindari terjadinya kerusakan lingkungan
11. Peduli sosial, artinya kepedulian siswa pada keadaan sosial lingkungan sekitar.
12. Tanggung jawab, artinya perilaku siswa yang berusaha menjalankan setiap tugas yang dibebankan kepadanya.

Adapun alur berpikir pada penelitian ini disajikan pada Gambar 2



Gambar 1.2 Alur Berpikir

## F. Hipotesis

Berdasarkan salah satu ahli dalam metodologi penelitian, Sugiyono (2014) mengatakan bahwa asumsi kesimpulan sementara (hipotesis) adalah respons sementara terhadap perumusan masalah penelitian<sup>13</sup>. Pada penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

<sup>13</sup> Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung. Alfabeta.

1. Hipotesis Manajemen Kurikulum ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Akademik(Y)  
 $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Manajemen Kurikulum (MK) terhadap Prestasi Akademik (PK).  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Manajemen Kurikulum (MK) terhadap Prestasi Akademik (PK).
2. Hipotesis Pendidikan Karakter ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Akademik (Y)  
 $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pendidikan Karakter (PK) terhadap Prestasi Akademik (PK).  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pendidikan Karakter (PK) terhadap Prestasi Akademik (PK).
3. Hipotesis Manajemen Kurikulum ( $X_1$ ) dan Pendidikan Karakter ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Akademik (Y)  
 $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Manajemen Kurikulum (MK) dan Pendidikan Karakter (PK) secara bersama-sama terhadap Prestasi Akademik (PK).  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Manajemen Kurikulum (MK) dan Pendidikan Karakter (PK) secara bersama-sama terhadap Prestasi Akademik (PK).

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini berfokus pada kajian Manajemen Pendidikan Islam yang mengarah pada pembahasan manajemen kurikulum dan pendidikan karakter serta seberapa pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Seperti yang sudah diketahui, bahwa penelitian dengan pembahasan yang serupa telah beberapa diteliti. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya sangat membantu memberikan referensi-referensi mengenai penelitian ini. Dengan adanya penelitian sebelumnya, maka memungkinkan hasil dari penelitian ini bersifat meneruskan dari penelitian sebelumnya, ataupun sebagai pembanding atau pembaharu dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu yang ditemukan yaitu :

---

1. Penelitian jurnal yang ditulis pada tahun 2021 yang berjudul “**Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di MTS Nurul Islam Air Bakoman)**”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Problem manajemen kurikulum di MTS Nurul Islam adalah kurangnya alokasi waktu, terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas, dan kurangnya sarana prasarana pendidikan. Strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi: Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran diorganisasikan sepenuhnya oleh madrasah. Penjelasan teknis pendekatan tematik diatur dalam pedoman tersendiri. Madrasah dapat menambah atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, madrasah atau yayasan.<sup>14</sup>
2. Penelitian Tesis yang dilakukan pada tahun 2020 yang berjudul “**Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Sdit Ihsanul Fikri Kota Magelang**”, adapun hasil penelitiannya adalah Implementasi manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen yaitu pertama, perencanaan kurikulum: kurikulum dikembangkan dan disusun dengan mengacu pada tujuan pendidikan, visi dan misi yang telah ditetapkan. Perencanaan kegiatan disusun dan dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah, kondisi peserta didik keberagaman potensi, kebutuhan masyarakat, kelebihan, kelemahan, peluang dan tantangan yang terdapat di sekolah; kedua, pengorganisasian kurikulum: kurikulum dikembangkan, disusun dan dievaluasi oleh tim pengembang dan penyusun kurikulum. Faktor-faktor yang mendukung implementasi manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang meliputi: potensi dan kemampuan siswa, jumlah guru yang memadai dan berkompeten, kesamaan visi dan misi antara kepala sekolah, guru dan karyawan, motivasi belajar yang tinggi pada guru dan siswa, adanya dukungan dari orang tua siswa serta

---

<sup>14</sup> Sayuti, A. (2021). Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatankualitas Pendidikan (Studi kasus di MTS Nurul Islam Airbakoman). *AL FATIH*.

sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat implementasi manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah minimnya minat baca guru untuk menambah wawasan terkait inovasi pembelajaran, menurunnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya, keberagaman karakteristik siswa, perbedaan visi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa serta meningkatnya kebutuhan dan kualitas SDM.<sup>15</sup>

3. Penelitian **Tesis** yang berjudul **“Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Yogyakarta”** yang ditulis oleh **Durotul Afifah** pada tahun **2016**, hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum harus disertai dengan aqidah akhlak agar menunjang pembentukan karakter siswa.<sup>16</sup>
4. Penelitian **Disertasi** yang berjudul **“Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Smpit) Se-Kota Pekanbaru (Kajian Tentang Penerapan Manajemen Kurikulum)”** yang ditulis oleh Muhammad Saleh di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun hasil penelitian tersebut mengungkapkan Penerapan manajemen kurikulum Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) se-Kota Pekanbaru merupakan penerapan 4 fungsi manajemen yang terdiri dari: perencanaan (planning) kurikulum, pengorganisasian (organizing) kurikulum, pengarahan (actuating/ directing) kurikulum, dan pengawasan (controlling) kurikulum. Keempat fungsi manajemen kurikulum tersebut dimulai dari perencanaan kurikulum, dan perencanaan kurikulum pendidikan di SMPIT se-Kota Pekanbaru dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik, yaitu pada awal tahun ajaran baru sebelum peserta didik masuk sekolah, tepatnya pada bulan Juli setiap tahunnya, di mana masing-masing SMPIT telah menetapkan agenda

---

<sup>15</sup> Raafi, R. (2020). *Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang* (Doctoral dissertation, Tesis, Universitas Muhammadiyah Magelang).

<sup>16</sup> Afifah D, (2016) *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Man 1 Yogyakarta*. Masters thesis, UIN Sunan Kalijaga.

untuk melakukan pembahasan terkait perencanaan kurikulum melalui rapat awal tahun ajaran baru bersama majelis guru yang dipimpin oleh Kepala Sekolah.<sup>17</sup>

5. Penelitian **Tesis** yang berjudul **Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan** pada tahun 2012 dan diteliti oleh Ahmad Abrar Rangkuti. Hasil Penelitian tersebut adalah Faktor pendukung yang utama dalam penerapan manajemen kurikulum kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah kerja sama tim pengembang kurikulum dan kerjasama antar guru dalam wadah MGMP, jenjang pendidikan guru kelas unggulan yang sesuai dengan dan jurusan mata pelajaran yang diajarkan, peranan komite madrasah yang proaktif, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat penerapan manajemen kurikulum kelas unggulan adalah tanggung jawab akademik tenaga pengajar yang masih kurang, motivasi guru yang mengajar pada kelas unggulan, kesiapan siswa secara psikologis mengikuti pembelajaran, dan kurangnya pengawasan dari dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan terhadap pelaksanaan kurikulum di kelas unggulan.<sup>18</sup>
6. Penelitian **Jurnal** pada tahun 2015 yang berjudul **Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Di Smk Swasta Siti Banun Rantau Prapat** yang diteliti oleh Khairul Anwar. Adapun hasil penelitian tersebut adalah ditemukan pengaruh signifikan dari implementasi manajemen kurikulum terhadap peningkatan mutu lulusan di SMK siti Banun Rantau Prapat dengan  $f$  hitung  $0.059 > P$  Value  $0,021$ . 2) ditemukan pengaruh signifikan dari kinerja Guru

---

<sup>17</sup> SALEH, M. (2020). *Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Se-Kota Pekanbaru (Kajian Tentang Penerapan Manajemen Kurikulum)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

<sup>18</sup> Ahmad Abrar Rangkuti, A. A. R. (2012). *Penerapan manajemen kurikulum pada kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan* (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).

terhadap peningkatan mutu lulusan di SMK Siti Banun Rantau Prapat di buktikan dengan nilai  $f$  hitung  $0.989 > P$  Value  $0,021$ . dan 3) terlihat pengaruh signifikan dari implementasi manajemen kurikulum dan kinerja guru secara bersamaan terhadap peningkatan mutu lulusan di SMK Siti Banun Rantau Prapat Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan nilai  $f$  hitung  $0.989 > P$  Value  $0,021$ .<sup>19</sup>

7. Penelitian Tesis yang berjudul **Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam** yang ditulis oleh **Fatmawati Guruddin** tahun **2019**. Adapun hasil penelitian yaitu manajemen kurikulum harus tetap menjunjung nilai-nilai islam dan tetap menggunakan nilai-nilai kurikulum nasional dengan integrasi nya.<sup>20</sup>
8. Penelitian Tesis yang berjudul **Manajemen Kurikulum Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan** yang ditulis oleh **Nurul Hikmatul Islamiyah** pada tahun **2019**. Penelitian tersebut komponen sistem manajemen kurikulum yang saling berhubungan yaitu kurikulum nasional dan kurikulum internasional sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan.<sup>21</sup>
9. Penelitian Tesis yang berjudul **Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang** pada tahun **2020**. Pada penelitian ini bahwa implementasi manajemen kurikulum pada SDIT Ihsanul Fikri menggunakan prinsip-prinsip manajemen adapun faktor-faktor yang mendukung kurikulum tersebut adalah potensi siswa, jumlah guru yang memadai dan kompeten,

---

<sup>19</sup> Anwar, K. (2015). Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Di Smk Swasta Siti Banun Rantauprapat. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 2(2).

<sup>20</sup> Guruddin, F. (2019). *Manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu Pendidikan Islam: Studi kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

<sup>21</sup> Islamiyah, N. H. (2018). *Manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan: Studi Kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

kesamaan visi misi dengan kepala sekolah, dan adanya dukungan sarana prasarana dan dukungan orangtua.<sup>22</sup>

10. Penelitian Jurnal yang berjudul **Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan** oleh Aji Bagus Prayambodo tahun 2017. Semakin berkembangnya radikalisme beragama di tengah masyarakat menjadi ancaman bagi kesatuan bangsa Indonesia. Salah satu upaya strategis menangkal radikalisme beragama di Indonesia adalah melalui program pendidikan karakter di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah berlatar belakang islam di Kota Pasuruan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru dan para siswa di beberapa sekolah berlatar belakang islam di Kota Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terdapat komitmen pada ketiga pimpinan sekolah yang berlatar belakang Islam di Kota Pasuruan untuk melaksanakan pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air namun penyediaan sarana prasarana yang menunjang masih minim, evaluasi dan tindak lanjut keberhasilan pendidikan karakter juga masih belum dilaksanakan.
11. Penelitian Jurnal yang berjudul **Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa** oleh Ahmad Najib & Bety Nur Achadiyah tahun 2012. Penelitian berjenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda. Hasil regresi menunjukkan karakter mandiri yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS SMA

---

<sup>22</sup> Raafi, R. (2020). *Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang* (Doctoral dissertation, Tesis, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Negeri 1 Lawang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,023.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa: Persamaan penelitian yang tersebut di atas adalah sama penelitiannya mengenai manajemen kurikulum dan beberapa mengenai pendidikan karakter serta prestasi akademik.

Perbedaan dan kebaruan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta penelitian ini hal yang penting untuk dikaji dan ditambah variabel yang menarik yaitu menganalisis dua variabel X yaitu manajemen kurikulum dan karakter siswa, serta mencari secara signifikan dan simultan pengaruh terhadap variabel Y yaitu prestasi akademik siswa SMA Di-Kabupaten Cianjur.



---

<sup>23</sup> Najib, A., & Achadiyah, B. N. (2012). Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(1).